

Pemulihan Fungsi Alam Pariwisata Ditengah Pandemi Covid-19

I Gusti Ketut Indra Pranata Darma¹⁾ Ni Made Rai Kristina²⁾

Industri Perjalanan, Fakultas Dharma Duta, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa^{1,2)}
Jl. Ratna No. 51 Tatasan Denpasar Bali 80237
E-mail : indrapranata@uhnsugriwa.ac.id

Abstrak

Industri pariwisata merupakan salah satu industry yang cukup tergantung terhadap ketersediaan alam. Bertebarannya destinasi wisata yang menggunakan alam sebagai objeknya menunjukkan bagaimana peran alam terhadap perkembangan pariwisata. Eksploitasi terhadap alam juga tidak jarang kita jumpai pada beberapa objek wisata tertentu. Adanya pariwisata secara tidak langsung akan mendatangkan wisatawan dari berbagai Negara, sehingga terjadi suatu perjalanan wisata. Perjalanan wisata dengan berbagai macam moda transportasi berperan serta dalam mencemari alam dan sekitarnya. Hingga pandemi covid-19 yang merubah hampir seluruh jenis kegiatan industry di dunia tidak terkecuali industry pariwisata. Berbagai sektor industry yang berhenti beroperasi selama lebih dari 2 bulan, diikuti dengan turunnya tingkat polusi yang ditimbulkan. Berdasarkan data dari IQAir salah satu aplikasi pemantauan kualitas udara terjadi penurunan indeks polusi dibawah 50 selama masa covid-19 ini. Penurunan tersebut menjadi suatu hal yang menarik. Permasalahan polusi yang mengalami penurunan selama pandemic covid menjadi suatu hal yang dikaji pada penelitian kali ini. Pada kajian ini, bertujuan untuk menggali tingkat pemulihan fungsi alam pariwisata ditengah pandemi covid yang terjadi. Pada penelitian ini menggunakan kajian literature serta membandingkan dengan pengambilan data-data menggunakan aplikasi IQAir. Diharapkan mendapatkan hasil mengenai tingkat perbaikan dari adanya penurunan polusi kendaraan selama masa awal pandemi covid.

Kata Kunci : Pariwisata, Alam, Covid

Recovery Of Natural Tourism Function In The Middle Of Pandemi Covid-19

Abstract

The tourism industry is one industry that is quite dependent on the availability of nature. The spread of tourist destinations that use nature as an object shows how the role of nature in the development of tourism. Exploitation of nature is also not uncommon we find in certain tourist attractions. The existence of tourism will indirectly bring tourists from various countries so that a tour will occur. Travel tours with various modes of transportation play a role in polluting nature and its surroundings. Until the co-19 pandemic that changed almost all types of industrial activity in the world was no exception the tourism industry. Various industrial sectors have stopped operating for more than 2 months, followed by a decrease in the level of pollution they have caused. Based on data from IQAir, one of the air quality monitoring applications, there was a decrease in the pollution index to below 50 during the covid-19 period. This decline is an interesting thing. The problem of pollution which has decreased during the Covid pandemic is one thing that was studied in this research. In this study, it aims to explore the rate of restoration of the natural functions of tourism amid the Covid pandemic that has occurred. In this study, using a literature review and comparing it with data collection using the IQAir application. It is expected to get results regarding the level of improvement from the decrease in vehicle pollution during the initial period of the Covid pandemic.

Keywords: *Tourism, Nature, Covid*

PENDAHULUAN

Pariwisata sebagai salah satu penggerak perekonomian dunia, memiliki peran positif dan

negative bagi keberlangsungan hidup alam. Potensi keindahan dan kealamian alam, membuat setiap manusia yang mendatanginya akan selalu mendapat ketenangan serta

kesejukan. Disisi lain, adanya manusia yang mendatangi, turut serta dalam eksploitasi kepada alam yang sudah terjaga secara alami serta sebagai habitat para penghuninya.

Di Indonesia, pariwisata merupakan salah satu industry unggulan yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup cepat (Wiwin, 2018). Pada penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa sector pariwisata khususnya di bali, memiliki keunggulan dalam pariwisata berbasis masyarakat dalam melawan adanya eksploitasi terhadap alam secara berlebihan. Produk agrowisata juga dapat membantu industry pariwisata dalam mengantisipasi adanya eksploitasi alam tersebut (Astuti, 2013).

Pariwisata dengan model alam, memiliki beberapa kelemahan yang mendasar seperti masalah alam dan lingkungan (Ismi Atikah Jamalina, 2017). Terbaru, pada tahun 2020, dunia pada umumnya serta industry pariwisata pada khususnya dikejutkan mengenai wabah Covid-19 yang menyerang hampir seluruh dunia. Covid-19 ini sendiri merupakan sebuah virus baru varian dari SARS yang menyerang saluran pernafasan akut manusia (Yuliana, 2020). Virus ini memiliki kemiripan dengan MERS dan SARS-Cov yang sebelumnya belum teridentifikasi pada manusia (Advisory, 2020).

Wabah Covid-19 langsung terasa dampaknya secara nyata di masyarakat. Pengurangan tenaga kerja, pemberhentian berbagai industry kerja hingga pembatasan kegiatan masyarakat mulai terasa di hampir seluruh kehidupan masyarakat diluar bidang kesehatan.

Kejadian wabah covid-19 menjadi perhatian serius dari pemerintah. Prioritas awal adalah kesehatan masyarakat dengan menutup berbagai destinasi wisata yang ada untuk mencegah penyebarannya. Penutupan destinasi wisata mulai terasa dampaknya pada industry perjalanan, pariwisata hingga masyarakat yang terdampak pada wabah ini. Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang diprediksi mengalami kenaikan polusi udara hingga 2030 (sebelum pandemic covid-19) (Höhne et al., 2020). Polusi udara ini salah satunya adanya transportasi perjalanan yang ikut menyumbang kenaikan tersebut. UNWTO memprediksi untuk kunjungan pariwisata yang diperkirakan pada kisaran 20%-30% akan turun menjadi 3%-4% akibat adanya pandemic ini (UNWTO, 2020).

Disisi lain, penutupan tersebut juga menjadi peluang bagi alam dalam mengistirahatkan diri dari berbagai macam polusi

serta eksploitasi manusia. Eksploitasi alam terutamanya pada industry pariwisata bali, jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi permasalahan baru di masa mendatang. Salah satu bentuknya seperti mendatangkan wisatawan dalam jumlah banyak, beresiko dalam meningkatkan kerusakan ekosistem alam jika tidak dilaksanakan dengan bijaksana. Beberapa ahli memprediksi bahwa masih ada kesempatan dalam memperbaiki alam dengan promosi tentang keberlanjutan alam agar dapat berdampingan dengan manusia (Chazdon, Lindenmayer, Guariguata, & Crouzeilles, 2020). Pariwisata berkelanjutan juga merupakan salah satu langkah yang tepat dalam penerapannya, terlebih dimasa pandemic covid-19 yang diprediksi akan berlangsung lama.

Adanya wabah Covid-19 yang sedang terjadi menjadi alasan peneliti dalam mengangkat menjadi sebuah kajian. Diharapkan mendapatkan hasil dampak pandemi covid terhadap penurunan polusi serta beberapa sektor yang terimbas adanya kegiatan pembatasan pada beberapa tempat bagi destinasi wisata sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai "Pemulihan Fungsi Alam Pariwisata Ditengah Pandemi Covid-19".

KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata bagi Indonesia, merupakan salah satu industry unggulan yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup cepat (Wiwin, 2018). Pariwisata dengan model alam, memiliki beberapa kelemahan yang mendasar seperti masalah alam dan lingkungan (Ismi Atikah Jamalina, 2017). Beberapa ahli memprediksi bahwa masih ada kesempatan dalam memperbaiki alam dengan promosi tentang keberlanjutan alam agar dapat berdampingan dengan manusia (Chazdon, Lindenmayer, Guariguata, & Crouzeilles, 2020).

Pengelolaan alam yang tepat diperlukan dalam tetap menjaga kelestariannya. Diperlukan suatu paradigma ekologis yang melibatkan manusia dalam menjaga keasrian dan kelestarian alamnya (Hidayat, 2011). Masyarakat terutama di daerah sekitar destinasi wisata, memiliki peranan yang penting dalam mengelola menjaga serta mengembangkan kawasan destinasi wisata potensial (Hadi, 2020).

Terbaru, pada tahun 2020, dunia pada umumnya serta industry pariwisata pada khususnya dikejutkan mengenai wabah Covid-19 yang menyerang hampir seluruh dunia. Covid-19 ini sendiri merupakan sebuah virus baru varian

dari SARS yang menyerang saluran pernafasan akut manusia (Yuliana, 2020). Virus ini memiliki kemiripan dengan MERS dan SARS-Cov yang sebelumnya belum teridentifikasi pada manusia (Advisory, 2020) .

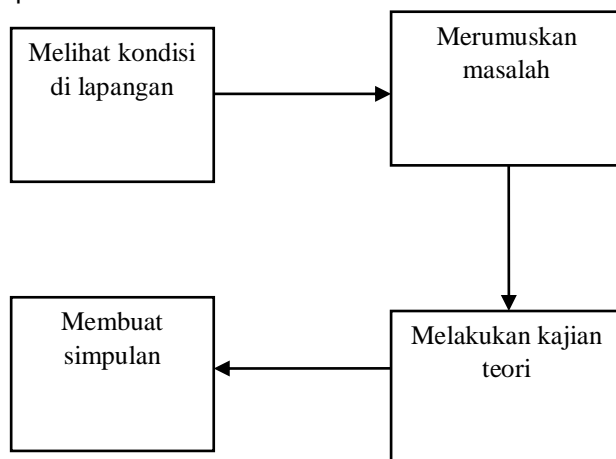
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penyusunan penelitian ini, peneliti menempuh dengan cara kajian literature dari berbagai sumber serta penggunaan aplikasi AirVisual buatan IQAir sebagai salah satu aplikasi pemantau kualitas udara berbasis komunitas.

Desain Penelitian

Untuk keseluruhan proses dapat dilihat pada Gambar 1



Sumber : (Pranata Darma, Kusuma Dewi, & Kristina, 2020)

Gambar 1 Desain penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, akan dilakukan tiga teknik utama yaitu kajian literature dan pencarian data primer. Pada penelitian ini tidak dilakukan observasi lapangan secara langsung dikarenakan banyaknya pembatasan di beberapa lokasi wisata selama masa pandemic covid-19. Penelitian ini lebih banyak dilakukan studi dokumen untuk mengetahui apakah informasi yang didapat ada persamaan dengan teori atau malah bisa mendapatkan jenis informasi baru yang berbeda.

Variabel dan Definisi Konsep

Untuk Definisi dari tiap variabel dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Variabel dan Definisi Konsep

No	Variabel	Definisi Konsep
1	Pemulihan Alam	Suatu kegiatan pengembalian fungsi semula yang berperan dalam membangun peradaban bagi kehidupan manusia
2	Covid-19	Merupakan jenis virus SARS-CoV-2 yang menginfeksi pada saluran pernafasan manusia

Sumber : (Hidayat, 2011) dan (Yuliana, 2020)

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara dan catatan di lapangan. Proses ini mempunyai makna dasar interrelasi dalam sistem kategori yang lebih alamiah sifatnya yang kemudian dirumuskan ke konsep dalam bentuk yang lebih abstrak. Konsep tersebut kemudian dikait-kaitkan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :(1) Reduksi data pada proses ini diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus sejalan dengan pelaksanaan penelitian berlangsung. Langkah selanjutnya adalah (2) Display data/penyajian data dimana peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan. Adanya proses ini akan membantu peneliti dalam memahami apa yang sedang terjadi dan harus dilakukan kemudian.

Kegiatan reduksi data dan penyajian data adalah aktifitas yang terkait langsung dengan proses analisis dan model interaktif, sehingga saat proses ini berlangsung bersamaan dengan proses penelitian dan belum berakhir sebelum laporan hasil akhir penelitian disusun.

Tahap akhir adalah simpulan dan verifikasi data yang merupakan verifikasi dan penarikan kesimpulan yang bermakna sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar penelitian tersebut. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian lebih tepat dan objektif.

Ketiga kegiatan tersebut merupakan rentetan yang saat sebelum, selama dan

sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan yang disebut analisis.

Alur Penelitian

Pada penelitian ini peneliti perlu mempersiapkan tahap-tahap penelitian sebagai berikut: (1) Memaparkan realita keadaan yang terjadi; (2) Menguraikan latar belakang penelitian permasalahan di lapangan, kajian penelitian sebelumnya; (3) Merumuskan masalah; (4) Mengidentifikasi konsep yang terdapat pada persoalan yang akan digunakan dalam penelitian; (5) Melakukan studi literatur mengenai pemulihan alam pada pariwisata sebelum dan sesudah adanya virus covid-19; (6) Merumuskan pertanyaan; (7) Melakukan kajian teori terdahulu dengan data digital dari sumber yang terpercaya; (8) Membentuk konsep; (9) Mengaitkan satu konsep dengan konsep lain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemulihan Alam pada masa Covid-19

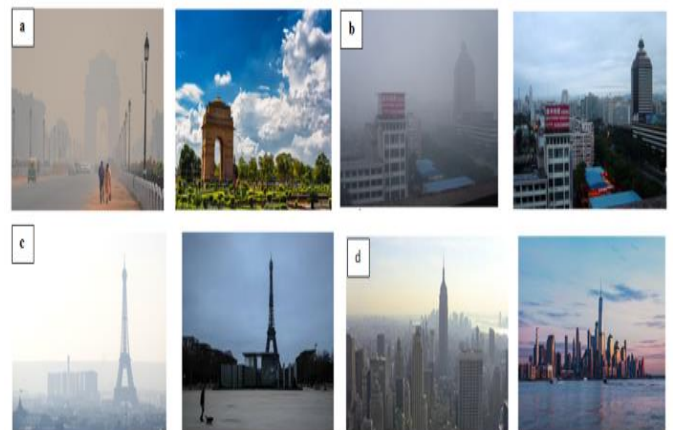
Alam sebagai salah satu bagian yang tidak terpisahkan bagi dunia Pariwisata, merupakan bagian yang paling besar mendapat eksploitasi. Destinasi-destinasi wisata banyak yang memanfaatkan alam sebagai objeknya baik langsung maupun tidak langsung. Pengelolaan alam yang tepat diperlukan dalam tetap menjaga kelestariannya. Diperlukan suatu paradigma ekologis yang melibatkan manusia dalam menjaga keasrian dan kelestarian alamnya (Hidayat, 2011). Masyarakat terutama di daerah sekitar destinasi wisata, memiliki peranan yang penting dalam mengelola menjaga serta mengembangkan kawasan destinasi wisata potensial (Hadi, 2020).

Pada kota-kota padat kegiatan, alam merupakan salah satu elemen yang mulai terabaikan kondisinya. Pesatnya kemajuan industry di kota-kota sibuk seperti Jakarta, Surabaya, Bogor di Indonesia, menyebabkan tingginya polusi udara yang terjadi. Kota besar lain di luar negeri seperti Paris, London yang memiliki destinasi wisata perkotaan, memiliki kondisi yang kurang lebih sama halnya.

Kedatangan virus covid-19 dalam seketika merubah keseluruhan arus kesibukan setiap manusia di dunia terutama di pariwisata. Semua aktivitas yang saling bertatap muka dan segala kesibukan berubah dengan melakukan kegiatan dari rumah hingga bekerja dari jarak jauh (Harapan et al., 2020). Penurunan polusi udara dari beberapa kota besar juga terjadi di dunia.

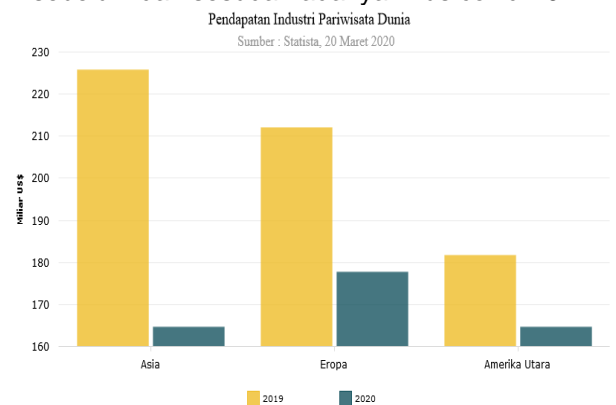
Tercatat ada penurunan hampir 50% polusi udara yang berkurang selama masa virus covid-19 yang menyerang dunia (Saadat, Rawtani, & Hussain, 2020).

Industry pariwisata terutama di Indonesia, penurunan polusi udara pada awal virus covid-19 salah satunya disebabkan karena penurunan jumlah kendaraan yang melakukan perjalanan wisata selain penurunan penggunaan kendaraan bermotor serta berhenti beroperasinya pabrik-pabrik industry di Indonesia. Selain penurunan adanya jumlah kendaraan yang beroperasi karena penutupan industry wisata, penurunan pendapatan pariwisata sangat dirasakan pada sebagian besar kawasan di asia.



Sumber : (Saadat et al., 2020)

Gambar 2. Perbandingan kualitas udara sebelum dan sesudah adanya virus covid-19



Sumber : katadata.co.id dari Statista, 2020

Gambar 3. Pendapatan industry pariwisata selama awal tahun 2020

Dibidang ekonomi, pariwisata memegang peranan penting sebagai katalisator pembangunan. Sektor industry pariwisata merupakan sumber devisa, dan termasuk dalam 3 besar sumber pendapatan negara. Dengan adanya Covid-19 kedatangan wisatawan dari

berbagai belahan dunia, baik dari Asia, Eropa, maupun dari Amerika mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari grafik pendapatan pariwisata pada awal tahun 2019 dengan pendapatan pariwisata awal tahun 2020.

Pademik Covid-19 yang terjadi hampir diseluruh dunia membuat kedatangan wisatawan menurun sangat signifikan dibandingkan awal tahun 2020. Tentunya ini akan mempengaruhi pendapatan negara. Kehidupan perekonomian masyarakat juga akan mengalami penurunan dari berbagai sektor tidak hanya disektor pariwisata.

Bali sebagai penyumbang devisa terbesar dari sektor pariwisata tentunya paling berpengaruh. Pulau ini sangat bergantung dengan kegiatan pariwisata. Dengan adanya covid-19 tingkat kedatangan wisatawan menurun dari tahun sebelumnya ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik Prov. Bali, Januari - April 2019 total kedatangan 1.819.664 wisatawan sedangkan Januari-April 2020 total kedatangan wisatawan adalah 1.050.024.

Dalam beberapa tahun terakhir ini Cina mendominasi sebagai wisatawan yang datang ke Bali, tentunya karena adanya covid-19 yang diduga berawal dari Wuhan membuat pemerintah lebih waspada. Untuk mencegah pandemic lebih luas seluruh kegiatan diluar rumah ditiadakan. Dampaknya hotel-hotel tidak melaksanakan oprasional. Begitupun seluruh kegiatan perekonomian lainnya. Hal ini menyebabkan tenaga kerja diberbagai sektor perekonomian dirumahkan.

Bulan / Month	2018	2019	2020
Januari / January	358 065	455 570	528 883
Februari / February	452 423	437 456	363 937
Maret / March	492 678	449 569	156 877
April / April	516 777	477 069	327
Mei / May	528 512	486 602	
Juni / June	544 550	549 516	
Juli / July	624 366	604 323	
Agustus / August	573 766	606 412	
September / September	555 903	590 398	
Oktober / October	517 889	567 967	
Nopember / November	406 725	497 925	
Desember / December	498 819	552 403	
Jumlah / Total :	6 070 473	6 275 210	1 050 024
Pertumbuhan / Growth (%)	6,54	3,37	

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali
Source : BPS - Statistics of Bali Province

Gambar 4. Pertumbuhan ekonomi Pariwisata Provinsi Bali

Penurunan kadar CO2 tercatat mengalami penurunan hingga april 2020 yang disebabkan oleh pembatasan berskala besar yang dilakukan di sejumlah daerah di Indonesia terutama industry pariwisata. Badan Meteorologi, Geofisika dan Klimatologi (BMKG) mencatat terjadi penurunan dari angka kisaran 405 ppm menurun hingga dibawah 400 ppm selama awal tahun 2020 terutama dimasa pandemic saat ini.

Dalam waktu kurang lebih 2 bulan, pembatasan kegiatan masyarakat diberbagai destinasi wisata juga ikut membantu pemulihan alam dari eksploitasi manusia meskipun belum sepenuhnya maksimal. Beberapa provinsi besar di Indonesia yang menerapkan kegiatan pembatasan kegiatan masyarakat, turut serta mengalami penurunan kadar CO (Karbon) meskipun tidak secara signifikan (Caraka et al., 2020).

Beberapa kota besar mengalami perbaikan perkiraan kualitas udara jika dilihat menggunakan aplikasi IQAIR (Salah satu aplikasi pemeriksa kualitas udara) terutama kota besar yang berpotensi di industry pariwisata sebelum diberlakukannya kegiatan "New Normal".

Prakiraan kualitas udara Kabupaten Malang

Hari	Tingkat polusi	Cuaca	Suhu	Angin
Kamis, Mei. 28	Baik			
Senin, Jun. 1	Tidak sehat bagi kelompok sensitif			
Selasa, Jun. 2	Sedang			
Kamis, Jun. 4	Sedang		29° 20°	0 km/h
Jumat, Jun. 5	Baik		28° 19°	0 km/h
Sabtu, Jun. 6	Baik		28° 20°	0 km/h
Senin, Jun. 3	Sedang			
Selasa, Jun. 4	Baik			
Rabu, Jun. 5	Sedang			
Kamis, Jun. 4	Baik		30° 24°	3.6 km/h
Jumat, Jun. 5	Baik		29° 23°	3.6 km/h
Sabtu, Jun. 6	Baik		28° 24°	3.6 km/h
Minggu, Jun. 7	Baik		28° 24°	10.8 km/h

Tertarik dengan prakiraan per jam? Dapatkan aplikasinya

PRAKIRAAN

Prakiraan kualitas udara Kota Bandung

Hari	Tingkat polusi	Cuaca	Suhu	Angin
Minggu, Mei, 31	Sedang			
Senin, Jun, 1	Sedang			
Selasa, Jun, 2	Sedang			
Kamis, Jun, 4	Tidak sehat bagi kelompok sensitif		29° 20°	3.6 km/h
Jumat, Jun, 5	Tidak sehat bagi kelompok sensitif		29° 19°	3.6 km/h
Sabtu, Jun, 6	Tidak sehat bagi kelompok sensitif		27° 20°	0 km/h

Prakiraan kualitas udara Kota Denpasar

Hari	Tingkat polusi	Cuaca	Suhu	Angin
Jumat, Mei, 29	Sedang			
Sabtu, Mei, 30	Sedang			
Minggu, Mei, 31	Sedang			
Hari ini	Baik		31° 26°	18 km/h
Selasa, Jun, 2	Baik		28° 26°	14.4 km/h
Rabu, Jun, 3	Baik		29° 26°	18 km/h
Kamis, Jun, 4	Baik		28° 25°	21.6 km/h

Sumber : Aplikasi IQAir, 2020

Gambar 5. Perbandingan perkiraan kualitas udara pada Lombok, Bandung, Malang dan Denpasar (Sumber: IQAir)

Sebelum terjadinya aktivitas “New Normal” yang diterapkan pada beberapa kota percontohan, kualitas udara yang diperkirakan berkisar pada angka dibawah 50 AQI US yang dijadikan standar kualitas udara yang baik. Pada kota Bandung yang mulai menerapkan aktivitas tersebut, terjadi lonjakan kualitas udara yang diperkirakan akan mendekati warna merah dan dikategorikan tidak sehat. Sedangkan pada kota Lombok, Malang serta Denpasar yang masih mengalami pembatasan kegiatan, kualitas udara diprediksi masih akan normal.

Salah satu faktor penurunan serta perbaikan dari kualitas udara di Lombok dan Denpasar adalah turunnya angka penggunaan kendaraan bermotor. Terlebih lagi di dua kota tersebut angkutan umum skala besar masih terbatas yang berbeda dari kota Bandung dan Malang. Aktivitas industry perjalanan wisata yang menggunakan kendaraan travel atau bis pariwisata juga masih belum beroperasi, sehingga menyebabkan kualitas udara pada kota Lombok dan Denpasar dikategorikan Baik pada aplikasi IQAir tersebut. Khusus pada kota Denpasar, pada sebuah studi mengungkapkan bahwa standar Kualitas Udara kota Denpasar terutama hari efektif kerja berada diatas standar Baku Mutu Lingkungan yang didasarkan pada

Keputusan Gubernur Bali No.515 tahun 2020 terutama pada kandungan timbal, Karbon Monoksida, Sulfur Dioksida dan Nitrogen Dioksida(Sugiarta, 2008).

Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, pada Maret 2020 tercatat ada 1.769 unit penerbangan yang terjadi pada Bandara Ngurah Rai. Penurunan yang terjadi kurang lebih adalah 32% dari bulan sebelumnya pada Februari 2020. Pada Maret 2020 inilah, banyak Negara mulai memberlakukan pembatasan pada sejumlah wilayahnya dalam mengurangi penyebaran virus Covid-19 termasuk di Indonesia.

No,	Tujuan	Jumlah Pesawat				Perubahan (%)	
		Mar 2019 (Penerbangan)	Feb 2020 (Penerbangan)	Mar 2020 (Penerbangan)	Mar 2019 ke Mar 2020 (YoY)	Feb 2020 ke Mar 2020 (M to M)	
1	Australia	672	738	528	-21,43	-28,46	
2	Singapura	526	478	315	-40,11	-34,10	
3	Malaysia	431	506	293	-32,02	-42,09	
4	Thailand	138	125	93	-32,61	-25,60	
5	Qatar	92	87	87	-5,43	0,00	
6	Philipina	91	88	55	-39,56	-37,50	
7	Jepang	60	51	52	-13,33	1,96	
8	Uni Emirat Arab	49	58	49	0,00	-15,52	
9	Korea Selatan	63	66	48	-23,81	-27,27	
10	Timor Leste	61	59	44	-27,87	-25,42	
11	Lainnya	705	359	205	-70,92	-42,90	
Total		2 888	2 615	1 769	-38,75	-32,35	

Sumber : (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020)

Gambar 6. Data penerbangan jumlah pesawat di Bandara Ngurah Rai

Penurunan jumlah penerbangan dari dan menuju Bali, menunjukkan bahwa virus Covid-19 memberikan pengaruh pada kunjungan. Sebagian besar kunjungan ke Bali dalam rangka melakukan wisata

Dampak Pandemi Covid-19 pada Sektor Pariwisata

Pada data-data yang telah disampaikan sebelumnya, terlihat sekali imbas dari virus Covid-19 yang terasa pada sector pariwisata. Turunnya angka penerbangan yang terjadi di Bandara Ngurah Rai berimbas pula pada turunnya wisatawan yang berkunjung ke Bali pada khususnya dan Indonesia pada umumnya. Bahkan di eropa, beberapa maskapai terutama maskapai lowcost telah berhenti beroperasi semenjak adanya Pandemi ini(Maria Niestadt, 2020).

Setelah berlangsungnya Pandemi Covid-19 ini berlangsung, memungkinkan alam untuk beristirahat sejenak. Data pada pembahasan sebelumnya telah menunjukkan perbaikan nyata bagaimana polusi udara di kota besar mulai sedikit terkikis meskipun tidak dapat hilang sama sekali. Pariwisata berbasis alam akan menjadi primadona baru setelah selesai pandemic ini. Pariwisata berkelanjutan akan menjadi tren yang semakin digemari dibandingkan dengan *mass tourism*, tentu ini akan terjadi jika didukung dengan semua *stakeholder* terkait pada bidang pariwisata. Angka cemaran udara seperti pada kawasan pariwisata di Ubud, menunjukkan perbaikan kualitas udara dibawah 50 menurut aplikasi Air Visual yang dapat dikategorikan baik. Disisi lain, kebisingan karena adanya kendaraan yang mengangkut wisatawan berkurang drastis selama hampir 3 bulan masa pandemic ini berlangsung dimulai pada Maret 2020 hingga Juni 2020. Meskipun perbaikan tersebut dapat dirubah selama masa “New Normal” yang akan dimulai pada pertengahan bulan Juni 2020 tersebut.

Pengurangan tenaga kerja berdampak pada Sektor Pariwisata telah dirasakan beberapa minggu setelah pandemic Covid-19 terjadi. Pengurangan tenaga kerja Pariwisata ini dilakukan dalam rangka melindungi tenaga kerja dari virus yang belum ditemukan penyembuhnya sampai artikel ini ditulis (International Labor Organization, 2020). Pada tenaga kerja di bali, ada baiknya tenaga kerja bidang pariwisata dibekali kembali kemampuan mengelola alam kembali secara bijaksana. Mengelola lahan pertanian menjadi suatu langkah yang cukup tepat selama masa pandemic ini berlangsung, supaya tidak terjadi kepanikan bila terjadi wabah yang melanda di kemudian hari.

Dampak pada bidang ekonomi yang paling dikeluhkan pada berbagai tempat. Hilangnya mata pencaharian pada industry pariwisata terasa terutamanya di Bali. Dalam tingkat global, Cina sebagai salah satu Negara yang pertumbuhan wisatawannya berkembang pesat di bali sudah mulai menunjukkan penurunan kunjungan. Adanya wabah Covid-19 ini langsung berdampak pada melemahnya perekonomian di Cina yang berimbas pada penurunan kunjungan ke Indonesia. Pentingnya pengaruh terhadap kesehatan diraskan dalam wabah covid-19 yang saat ini terjadi (Asian Development Bank, 2020).

PENUTUP

Kesimpulan

Adanya pandemic Covid-19 memiliki dampak pada penurunan polusi udara pada beberapa kota besar di Indonesia. Bahkan di beberapa kota internasional terutamanya kota dengan kondisi kegiatan yang padat, terjadi perubahan pada kondisi udara yang dialami. Alam pariwisata juga terdampak dari menurunnya kegiatan perjalanan pada pariwisata dimanapun berada. Terhentinya kegiatan pariwisata membuat ekosistem alam dapat memulihkan diri kembali dan terhindar dari eksploitasi manusia dalam industry pariwisata meskipun pemulihan yang dialami tidak dapat dirasakan secara instan. Diperlukan waktu yang lebih panjang untuk pemulihan alam pariwisata, pada kasus ini terlihat pada mulai meningkatkannya kembali kadar polusi udara pada kisaran bulan Juni 2020 diakibatkan kebijakan “New Normal” yang mulai diterapkan di beberapa kota besar, serta menyusul akan mengikuti pada industry pariwisata di Bali.

Dampak lain dari adanya pandemi covid-19 ini diantaranya adalah pengurangan tenaga kerja pada sektor industry pariwisata, bergesernya minat wisatawan dengan melaksanakan tren ekowisata dalam melakukan wisata, serta mulai banyak masalah ekonomi yang diakibatkan banyaknya pengurangan tenaga kerja yang terjadi.

Penurunan polusi udara semakin baik selama masa awal pandemi covid terjadi. Terlihat pada aplikasi bahwa tingkat kelayakan dari polusi udara yang berkurang. Pada Pulau Bali terdapat perbaikan kualitas udara yang semakin membaik terutamanya dari berkurangnya kendaraan yang melakukan aktivitas selama masa pembatasan berkegiatan selama pandemi covid tersebut. Pulau Bali yang menggantungkan sebagian perekonomian pada industry pariwisata, secara nyata juga terdampak dari adanya covid tersebut. Terlihat dari semakin bersih dan cerahnya udara di Pulau Bali. Beberapa tempat yang cukup jauh juga semakin jelas dapat melihat keberadaan Gunung Agung sebagai gunung tertinggi di Pulau Bali. Pada beberapa tempat di dunia, pembatasan kegiatan masyarakat berpengaruh pula pada kualitas udara di beberapa tempat yang semakin cerah dan baik.

Berkurangnya kendaraan terutama dari industry pariwisata, menjadi suatu momen bagi alam dalam melakukan pemulihan fungsinya dan terhindar sejenak dari eksploitasi manusia. Meskipun pandemi covid ini berimbas pada penurunan perekonomian pada banyak lini terutamanya pariwisata di bali.

Saran

Perlu pengkajian kembali pada polusi udara yang terjadi bali, jenis kendaraan yang melakukan perjalanan pada industry pariwisata. Polusi udara yang terjadi pada industry pariwisata di bali sangat beragam, sehingga perlu lebih ditetilkkan.

Diperlukan data lebih lengkap dari Dinas Lingkungan pada objek wisata tentang jumlah area yang mengalami peralihan fungsi lahan pariwisata (menjadi objek wisata) yang akan menjadi acuan bagi penelitian selama dan pasca covid berlangsung sehingga bisa menjadi perbandingan yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Advisory, F. I. P. H. (2020). *Coronavirus Sars-Cov-2 / Covid-19 Pandemic: Information and interim guidelines for pharmacists and the pharmacy workforce Coronavirus SARS-CoV-2 / COVID-19 pandemic: (March)*, 0–48.
- Asian Development Bank. (2020). *The economic impact of the COVID-19 outbreak on developing Asia*. 9(128), 1–14. <https://doi.org/10.22617/BRF200096>
- Astuti, N. W. W. (2013). Prospek Pengembangan Agrowisata Sebagai Wisata Alternatif Di Desa Pelaga. *Soshum Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 301–311.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2020). *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali April 2020 i*.
- Caraka, R. E., Kurniawan, R., Tinggi, S., Statistik, I., Herliansyah, R., & Gio, P. U. (2020). *Impact of COVID-19 large scale restriction on environment and economy in Indonesia*. (June). <https://doi.org/10.22034/GJESM.2019.06.SI.07>
- Chazdon, R. L., Lindenmayer, D., Guariguata, M. R., & Couzeilles, R. (2020). *Fostering natural forest regeneration on former agricultural land through economic and policy interventions Fostering natural forest regeneration on former agricultural land through economic and policy interventions*.
- Hadi, W. (2020). Daya Tarik Aliran Sungai Opak di Wilayah Yogyakarta Sebagai Destinasi Wisata. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11. <https://doi.org/10.31294/khi.v11i1.7912>
- Harapan, H., Itoh, N., Yufika, A., Winardi, W., Keam, S., Te, H., ... Mudatsir, M. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19): A literature review. *Journal of Infection and Public Health*. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2020.03.019>
- Hidayat. (2011). Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kelembagaan Lokal. *Citra Lekha*, 0(1), 19–31.
- Höhne, N., Elzen, M. Den, Rogelj, J., Metz, B., Fransen, T., Kuramochi, T., ... Dubash, N. K. (2020). *Emissions: world has four times the work or one-third of the time*.
- International Labor Organization. (2020). *COVID-19 and the world of work: Impact and policy responses*. (March), 1–15. Retrieved from <http://hdl.voced.edu.au/10707/533608>
- Ismi Atikah Jamalina, D. T. K. W. (2017). STRATEGI Pengembangan Ekowisata Melalui Konsep Community Based Tourism (Cbt) Dan Manfaat Sosial Dan Ekonomi Bagi Masyarakat Di Desa Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul Wisata. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 18(April), 71–85. <https://doi.org/10.18196/jesp.18.1.4008>
- Maria Niestadt. (2020). *COVID-19 and the tourism sector*. pp. 1–8. Retrieved from https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/--ed_dialogue/---sector/documents/briefingnote/wcms_741468.pdf
- Pranata Darma, I. G. K. I., Kusuma Dewi, M. I., & Kristina, N. M. R. (2020). Community Movement of Waste Use To Keep the Image of Tourism Industry in Gianyar. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 3(1), 49–57. <https://doi.org/10.17509/jithor.v3i1.23439>
- Saadat, S., Rawtani, D., & Hussain, C. M. (2020). Environmental perspective of COVID-19. *Science of the Total Environment*. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138870>
- Sugiarta, A. A. G. (2008). Dampak Bising Dan Kualitas Udara Pada Lingkungan Kota Denpasar. *Jurnal Bumi Lestari*, 8(2), 162–167.
- UNWTO. (2020). *Tourism And Covid-19*. (March).
- Wiwin, I. W. (2018). Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Bali. *Pariwisata Budaya*, 3(1), 69–75.
- Yuliana. (2020). *Wellness and healthy magazine*. 2(February), 187–192.